

METODE PEMAHAMAN LAFAL-LAFAL *GARĪB*
MENURUT ABŪ ‘UBAID AL-QĀSIM IBN SALLĀM (W. 224/838)
(Telaah terhadap Kitab *Garīb al-Ḥadīṣ*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :
WAHYUDDIN
NIM. 98532748

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. Indal Abror, M.Ag.
Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wahyuddin
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : W a h y u d d i n
NIM : 98532748
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Metode Pemahaman Lafal-lafal *Garīb* Menurut Abū
'Ubaid al-Qāsim bin Sallām (W. 224/838)
(Studi Kitab *Garīb al-Ḥadīṣ*)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir – Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

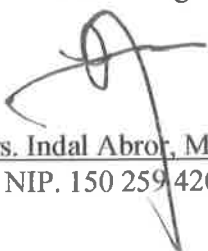
Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2005

Pembimbing I



Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

Pembimbing II



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 282 515



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto -YOGYAKARTA- Telp/Fax. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1185/2005

Skripsi dengan judul : Metode Pemahaman Lafal-lafal *Garīb* Menurut Abū
'Ubaid al-Qāsim ibn Sallām (w. 224 H./838 M.)
(Telaah terhadap Kitab *Garīb al-Hadīs*)

Diajukan oleh :

1. Nama : Wahyuddin
2. NIM : 98532748
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadits

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 11 Juli 2005, dengan nilai: 70/B-,
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP : 150 267 224

Sekretaris Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP : 150 267 224

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP : 150 259 420

Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP : 150 282 515

Penguji I


Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP : 150 259 418

Penguji II


Drs. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP : 150 289 206



Yogyakarta, 11 Juli 2005

DEKAN


Drs. HM Fahmi, M.Hum
NIP : 150 088 748

MOTTO

Jika mata kepalamu buta,
seseorang dapat menuntunmu di jalan,
namun orang yang hatinya buta tidak dapat dituntun dan akan tersesat selamanya.

Jika kita tidak mendapatkan apa-apa yang kita inginkan,
hal itu bukanlah karena Dia tidak mengetahuinya,
bukan karena Dia tidak memilikinya,
bukan karena Dia tidak dapat memberikannya
atau karena Dia tidak mampu menyerahkannya kepada kita.
Dia Maha Sempurna, Maha Suci dari segala kekurangan.
Meski alasannya mungkin saja tidak kita ketahui,
kita harus percaya,
bahwa jika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan,
itulah yang terbaik untuk kita.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Ayah dan Ibu,

H. Muhammad Galib dan Hj. Mardianah yang tercinta, yang selalu mengirimkan doanya kepadaku dan menjadi tumpuan hidupku selama ini.

Saudara-saudaraku,

Murakab, Masykurah dan Muhammad Syukran yang tersayang, yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkahku.

Pendampingku,

Yuliani, yang telah dengan tulus menyertai tiap langkah hidupku dan mencurahkan segala perhatiannya.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم ، الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على اشرف المرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur ke hadirat Ilāhī Rabbī SWT. sebagai penguasa alam semesta yang telah memberi kesempatan kepada hambanya, seorang yang sangat lemah di hadapan-Nya, karena tiada berilmu kecuali sedikit yang dianugerahkan-Nya, sehingga hambanya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini. Hal itu semua berkat petunjuk dan pertolongan-Nya pula.

Inspirasi pemimpin umat manusia sepanjang sejarah ialah seorang hamba yang sangat mulia di hadapan-Nya, karena dijadikan manusia pilihan oleh-Nya, tidak lain adalah Nabi Muhammad SAW. yang membawa ajaran Islam dengan segala tantangan yang dihadapinya tanpa kenal lelah. Maka penyusun benar-benar merasakan bahwa beliau adalah satu-satunya manusia paripurna yang tiada duanya, karena telah menjadi seorang pemimpin yang berhasil meletakkan tatanan kehidupan yang hingga kapan pun selalu menuntut perubahan. Beliau melakukan perubahan tersebut secara perlahan namun pasti, karena kita dapat merasakan buah perjuangannya hingga kini. Perkataannya selalu mengandung hikmah, dan pesan-pesan yang dibawa selalu menyejukkan hati.

Bagi penyusun, ini bukanlah akhir dari pembelajaran diri di dalam memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang telah dibawa manusia pilihan, tetapi justru awal dari proses berdirinya tonggak semangat menuju kehidupan yang damai dan bahagia jauh dari pertentangan idealisme menuju

kepada keabadian yang didambakan oleh setiap insan. Karena itu, kemudian kita menemukan jati diri sendiri sebagai manusia biasa yang memerlukan kesadaran terhadap keagungan sang pencipta.

Sekali lagi, skripsi bukanlah sebuah tugas akhir yang berakhir di ruang sidang, akan tetapi justru merupakan api semangat yang harus selalu dinyalakan, sebab dengan tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunannya, penyusun dapat menggali potensi diri yang beku. Dengan skripsi pula penyusun merasakan tantangan yang selama ini ikut menemani dan berjasa mengantarkannya ke mana harus mencari dan menemukan apa yang sedang dicari selama ini. Ini merupakan realitas akademik sebagai wujud dari penyelesaian pembelajaran itu sendiri, maka penyusun mencoba untuk membangun kreativitas dari pola berfikir yang sistemik, melalui tema yang berjudul “Metode Pemahaman Lafal-lafal *Garīb* Menurut Abū ‘Ubaid al-Qāsim ibn Sallām (w. 224 H./838 M.) (Telaah terhadap Kitab *Garīb al-Hadīṣ*)”.

Sehubungan dengan hal ini, maka penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan inspirasi atas terselesaikannya skripsi ini. Mereka yang terhormat:

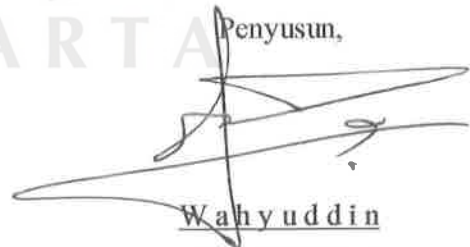
1. Bapak Drs. HM. Fahmie, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku pembimbing I, yang telah memberi banyak kemudahan dan arahan sehingga terwujudnya skripsi ini;

3. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku pembantu pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikannya;
4. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan nasihat dan dorongan agar bisa menyelesaikan studi.
5. Kedua orang tua penyusun atas pengorbanan dan doanya, mudah-mudahan keduanya diberi umur panjang dan *ḥusn al-khātimah* di akhir hayat mereka.
6. Keluarga besar **Focus**, bang Iwan, mbak Iis, mas Oktov, Ryan, Imam, teguh, si boneka barbie Putri yang imut-imut yang telah memberikan semangat keluarganya.
7. Keluarga besar **Sampurno** yang telah memberikan dukungannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penggarapan skripsi ini.

Akhirnya penyusun menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Karena itu, berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat diharapkan. Dan atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan dan pemaparan ini penyusun mohon maaf.

Yogyakarta, 27 Juni 2005

Penyusun,



Wahyuddin

NIM: 98532748

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II PROFIL ABŪ ‘UBAID DAN KITAB <i>GARĪB AL-ḤADĪS</i>	
A. Riwayat Hidup Abū ‘Ubaid	11
1. Latar Belakang Kehidupan	11
2. Kondisi Politik dan Ilmu Pengetahuan	17

3. Karya-karya Abū ‘Ubaid	23
4. Peran Pemikiran Abū ‘Ubaid dalam Ilmu Hadis	28
B. Kitab <i>Garīb al-Ḥadīṣ</i>	33
1. Metode dan sistematika penyusunan	33
2. Pandangan Ahli Hadis terhadap Kitab <i>Garīb al-Ḥadīṣ</i>	37

BAB III ILMU *GARĪB AL-ḤADĪṢ* SEBAGAI METODE PEMAHAMAN HADIS

A. Ilmu <i>Garīb al-Ḥadīṣ</i> dalam Lintas Sejarah	40
B. Metode Pemahaman <i>Garīb al-Ḥadīṣ</i> menurut Abū ‘Ubaid ...	46
1. Bantuan al-Qur’an	52
2. Bantuan Hadis Lain	54
3. Bantuan Sya’ir	55
4. Sejarah Arab dan Kebudayaan Islam	58
C. Implikasi Metode Abū ‘Ubaid dalam Memahami Hadis Nabi	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRASLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	H	-
ء	hamzah	,	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Ḍammah	u	u

Contoh:

كَب — kataba	يَذْهَب — yazhabu
سَل — su'ila	ذَكَر — zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan yā'	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wāwu	au	a dan u

Contoh: كَيْف — kaifa هَوْل — haula

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ا	Fathah dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وَ	Ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ — qāla	قِيلَ — qīla
رَمَى — ramā	يَقُولُ — yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan Ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة — Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة — Rauḍah al-Jannah

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا — rabbanā

نُعِم — nu'imma

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال” diikuti dengan kata penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*.

Cotoh : الرجل — al-rajulu الجلال — al-jalālu

5. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وما محمد إلا رسول — Wa mā Muḥammadun illā rasūl

ABSTRAK

Fakta historis menunjukkan terjadinya kritik hadis semenjak generasi awal Islam, terutama kritik matan hadis, menjadi bukti bahwa sejarah perjalanan hadis diwarnai oleh berbagai aktivitas ulama untuk mempertahankan orisinalitas sebuah hadis dengan melakukan kritik yang pada intinya bukan hanya upaya untuk mengetahui kebenaran suatu informasi yang didasarkan pada perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi SAW. oleh para periwayatnya sehingga dapat dipisahkan antara hadis yang berkualitas baik dan hadis yang tidak memenuhi standar kualitas untuk dijadikan dasar pegangan dalam beragama, namun juga usaha menghilangkan ke-*garīb*-an pada hadis-hadis *ṣaḥīḥ* yang tampak *garīb* maknanya serta menghapuskan pertentangan kandungannya dengan melalui penerapan standar yang mendalam.

Penelitian ini mengkaji sebuah kitab yang berjudul *Garīb al-Ḥadīṣ* karya Abū ‘Ubaid al-Qāsim ibn Sallām. Adapun fokus penelitiannya adalah metode yang digunakan oleh Abū ‘Ubaid dalam memahami lafal-lafal *garīb* yang terdapat dalam hadis.

Selanjutnya, dapat dikemukakan bahwa pemahaman Abū ‘Ubaid terhadap lafal-lafal *Garīb al-Ḥadīṣ* didasarkan pada kajian ilmu-ilmu bahasa, kemudian keterangan-keterangan yang bisa diperoleh dari al-Qur’an dan hadis-hadis lainnya, serta bantuan dari syair dan perkataan orang lain. Abū ‘Ubaid dalam karyanya *Garīb al-Ḥadīṣ*, beliau mengumpulkan hadis-hadis yang oleh kebanyakan orang bahkan para ulama sekalipun dianggap mengandung kata-kata yang sukar untuk dipahami. Abū ‘Ubaid dalam usaha memberikan interpretasi atau tafsiran yang benar mengisi isi kandungan dan muatan informasi yang terdapat dalam sebuah teks hadis yang juga menjadi bagian *naqd al-Ḥadīṣ*.

Penggunaan metode pendekatan sejarah dan kebudayaan Arab menjadi salah satu langkah utama yang dijalankan oleh Abū ‘Ubaid. Beliau banyak merujuk peristiwa-peristiwa sejarah yang pernah terjadi untuk memperkaya analisis dan interpretasinya terhadap sebuah hadis. Sumber sejarah yang dipakai oleh beliau juga sangatlah bervariasi, dimulai dari sejarah umum bangsa Arab sendiri, dilanjutkan dengan pergeseran budaya Arab dengan terjadinya asimilasi budaya akibat proses perdagangan dan perpolitikan kabilah-kabilah di Arab. Sejarah perekonomian dan pola kehidupan sosiokultural yang melingkupi masyarakat Arab pada masa itu, serta struktur keberagamaan yang dianut, menjadi variabel pendukung penafsiran Abū ‘Ubaid di dalam kitabnya *Garīb al-Ḥadīṣ*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya memahami hadis-hadis Nabi dalam statusnya sebagai teks, tidaklah semudah sebagaimana memahami teks-teks historis lainnya, hal ini disebabkan antara satu hadis dengan hadis yang lain saling mempunyai keterkaitan erat yang tidak bisa dipisah-pisahkan begitu saja tanpa melihat konteks pada hadis lain yang “kemungkinan” memberikan penafsiran (penjelasan) bagi hadis yang pertama,¹ di samping itu hadis-hadis Nabi disampaikan dalam tenggang waktu 23 tahun dan pada tempat serta waktu yang berbeda, ditambah lagi dengan dipakainya beragam dialek bahasa Arab yang digunakan pada periwayatan *ḥadīṣ bi al-ma'nā*, padahal, hadis-hadis Nabi bukanlah sebuah riwayat sejarah yang bisa dengan mudah disampaikan dengan berbagai konteks bahasa, tetapi tiap teks hadis Nabi memiliki *sense* tersendiri yang periwayatannya tidak bisa diwakili oleh ungkapan lainnya.

Penyampaian hadis Nabi dalam berbagai dialek bahasa Arab berpengaruh pada penggunaan kosa kata dan proses transformasi dari transmisi verbal para *rāwī* menuju bentuk teks,² sehingga kosa-kata dan kalimat yang diungkapkan terkadang

¹ G.H.A. Juynboll, “On The Origin of Arabic Prose; Reflection on Authenticity” dalam G.H.A. Juynboll (ed.), *Studies on The First Century of Islamic Society*, (Southern Illinois University Press, 1982), 161.

² Transformasi dari bahasa lisan ke tulisan, menurut sementara ahli banyak menghilangkan aspek fundamental dalam “peristiwa bahasa”. Lihat Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 8-11.

terasa asing. Kata-kata asing ini dalam bahasa Arab disebut *garīb*,³ dan usaha untuk mengetahui arti dari kosa kata hadis, merupakan langkah pertama untuk memahami makna hadis serta memetik hukum dari padanya.⁴

Berpijak pada asumsi di atas, para ulama klasik memberikan perhatian yang cukup serius terhadap pensyarahan hadis untuk memahami dan meriwayatkan hadis-hadis Nabi dengan berbagai metode penyusunan dan pensyarahan. Hal ini bertujuan agar generasi-generasi berikutnya tidak keliru dalam memahaminya, terutama sekali hadis yang ungkapannya terasa *garīb* tersebut.

Ulama yang pertama kali menulis tentang *garīb al-Ḥadīṣ* adalah Abū ‘Ubaidah Ma’mar ibn al-Muṣannā, kemudian usaha ini dilanjutkan oleh Qaṭrah, al-Akhfasy, Annadr ibn Syumail. Namun karya dalam masalah *garīb al-Ḥadīṣ* yang ditulis oleh para ulama tersebut tidak menyebutkan *sanad*⁵ dari hadis yang diriwayatkan.⁶ Barulah pada tahap berikutnya Abū ‘Ubaid mengumpulkan *garīb al-Ḥadīṣ* kemudian mensyarahnya dengan menyebutkan *sanad*-nya dan menyusun kitabnya berdasarkan metode

³ Abu Sulaiman Muḥammad al-Khaṭṭābī mengatakan: “Perkataan yang *garīb* adalah perkataan yang samar yang susah dipahami karena sudah jarang terpakai atau karena dalamnya makna yang dikandungnya.” Lihat kata pengantar penerbit kitab Abū ‘Ubaid al-Qāsim Ibn Sallām al-Harwī, *Garīb al-Ḥadīṣ*, Jilid I (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1986), hlm. 3.

⁴ Muḥammad Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣul al-Ḥadīṣ ‘Ulūmuh wa Mustalahuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 280.

⁵ *Sanad* menurut istilah ahli hadis adalah jalan yang menyampaikan kita kepada matan hadis. Lihat Teungku Muḥammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 168.

⁶ Lihat Abu Bakr Aḥmad Ibn ‘Alī al-Khaṭīb al-Baghdādī (selanjutnya disebut al-Khaṭīb al-Baghdādī), *Tarikh Bagdād*, Juz 12 (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), hlm. 405.

musnad.⁷ Kemudian usaha ini dilanjutkan oleh ulama-ulama sesudahnya antara lain: Ibn Quṭaibah dengan kitabnya *Garīb al-Ḥadīṣ*, Zamakhsyari dengan kitabnya *Al-Fā'iq fī Garīb al-Ḥadīṣ* dan Ibn al-Aṣīr dengan kitabnya *Al-Nihāyah fī Garīb al-Ḥadīṣ wa al-Aṣar*.⁸ Hal ini tidak diragukan lagi merupakan sebuah gambaran keseriusan para ulama di dalam menjadi “gudang pengaman”—meminjam istilah Ali Mustafa Yaqub—terhadap hadis Nabi yang merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an.⁹

Mengingat arti penting disiplin ilmu ini, terutama aktivitas tokoh-tokoh yang mendalami bidang *garīb al-ḥadīṣ* ini, maka penelitian ini sengaja dikhususkan pada metode memahami lafal-lafal *garīb* dalam kitab *Garīb al-Ḥadīṣ* warisan abad ketiga Hijriyah karya seorang ulama bernama Abū 'Ubaid al-Qāsim Ibn Sallām (w. 224 H). Mengingat beberapa hal, yaitu: *pertama*, kitab tersebut merupakan kitab *Garīb al-Ḥadīṣ* yang paling klasik yang sampai ke hadapan kita sampai saat sekarang ini, yang mana waktu penyusunannya tidaklah terlalu jauh dengan masa Nabi dibanding dengan kitab-kitab yang lain. Selain itu, menurut pengakuan Abū 'Ubaid sendiri, kitab tersebut, telah disusunnya selama empat puluh tahun dan merupakan kesimpulan dari umurnya.¹⁰ *Kedua*, Sepeninggal Abū 'Ubaid, kitab ini

⁷ Yakni kitab hadis yang oleh penyusunnya dihimpun seluruh hadis yang diterimanya, berdasar nama perawi pertama. Lihat Muhammad Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm 116.

⁸ Lihat Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 105.

⁹ Lihat beberapa dalil dari ayat-ayat al-Qur'an, hadis dan sejumlah argumen lainnya dalam Muḥammad Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣul al-Ḥadīṣ*, . . . *op.cit.*, hlm. 34-50.

¹⁰ Majd al-Dīn al-Mubārak Ibn Muḥammad al-Jazarī Ibn al-Aṣīr (selanjutnya disebut Ibn al-Aṣīr), *Al-Nihāyah fī Garīb al-Ḥadīṣ wa al-Aṣar*, Jilid I (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 6.

juga mendapat perhatian khusus oleh ulama-ulama, terbukti dengan banyaknya kitab-kitab yang menyempurnakan kitab ini maupun mengkritik serta mengoreksinya.

Kitab-kitab itu antara lain:¹¹

1. *Iṣlāḥ al-Galaṭ al-Wāqī' fī Garīb al-Ḥadīṣ* karya Ibn Qūṭaybah.
2. *Al-Raddu 'alā Abī 'Ubaid fī Garīb al-Ḥadīṣ* karya al-Ḥasan ibn 'Abd Allāh al-Aṣbahānī.
3. *Tartīb Garīb al-Ḥadīṣ 'alā Ḥurūf al-Mu'jam* karya 'Abd al-'Azīz ibn 'Abd Allāh ibn Ṣa'labah al-Sa'dī.
4. *Tahzīb Garīb al-Ḥadīṣ* karya al-Khaṭīb al-Tabrīzī Yahyā ibn 'Alī.

Ini mengisyaratkan bahwa pemikiran-pemikiran Abū 'Ubaid banyak tercermin dalam kitab *Garīb al-Ḥadīṣ* ini, sehingga wajar saja kalau kitab ini merupakan salah satu sumber rujukan ulama-ulama pada saat itu dan setelahnya.¹²

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti dalam penulisan skripsi ini, yaitu: Bagaimanakah metode Abū 'Ubaid untuk memahami lafal-lafal *garīb* dalam kitab *Garīb al-Ḥadīṣ*-nya?

¹¹ Lihat Sāid Bakdāsy, *Abū 'Ubaid al-Qāsim Ibn Sallām; Imām Mujtahid wa Muhaddīṣ F'aqīh wa Lugawī Bārī'* (Beirut: Dār al-Qalam, 1991), hlm. 119-123.

¹² Al-Khaṭīb al-Bagdādī, *Tārīkh Bagdad*..., *loc.cit.*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode Abū ‘Ubaid dalam memahami lafal-lafal *garīb* sebagaimana yang diterangkannya dalam kitab *Garīb al-Ḥadīṣ*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi mengenai metode pemahaman terhadap lafal-lafal *garīb* dalam kitab *Garīb al-Ḥadīṣ* karya Abū ‘Ubaid.
- b. Sebagai sumbangsih bagi khasanah pemikiran Islam pada umumnya dan kajian ilmu hadis pada khususnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap kitab *Garīb al-Ḥadīṣ* karya Abū ‘Ubaid al-Qāsim Ibn Sallām sudah banyak dilakukan oleh para ulama seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah di atas. Sedangkan metode pensyarahannya lafal-lafal *garīb* dalam kitab tersebut juga sudah pernah disebutkan oleh Sāid Bakdāsy dalam sub bab bukunya yang diangkat dari tesisnya untuk meraih gelar magister dalam ilmu fiqih di Universitas Ummu al-Qurā di Makkah al-Mukarramah yang berjudul *Abū ‘Ubaid al-Qāsim Ibn Sallām, Imām Mujtahid wa Muhaddīṣ Faqīh wa Lugawī Bārī*. Dalam bukunya, Sāid Bakdāsy menyebutkan metode pensyarahannya Abū ‘Ubaid al-Qāsim Ibn Sallām yang merupakan ringkasan dari berbagai

sumber, tanpa memberikan penjelasan mengenai metode itu secara rinci. Adapun kutipannya sebagai berikut:

“Dapat diringkas bahwa metode Abū ‘Ubaid dalam mensyarah *garīb al-Ḥadīṣ* yaitu beliau memulai penjelasannya dari aspek bahasa dan bentuk-bentuknya dengan merujuk kepada al-Qur’an dan hadis, serta bantuan syair dan perkataan orang Arab seraya menyebutkan perkataan para pendahulunya.”¹³

Berbeda dengan penelitian Saïd Bakdāsy di atas, penelitian ini akan memberikan penjelasan dan contoh terhadap metode pensyarah lafal-lafal *garīb* Abū ‘Ubaid dengan secara rinci dan berusaha mengungkapkan ide-ide atau pemikiran Abū ‘Ubaid tentang ilmu hadis ketika mensyarah lafal-lafal *garīb* tersebut.

Selain itu, ada sebuah penelitian berupa tesis yang menjelaskan posisi pemikiran Abū ‘Ubaid dalam bidang aqidah. Tesis tersebut ditulis oleh Andi Aderus ibn Andi Banua dengan judul *al-Masā’il al-‘Itiqādiyyah ‘inda Abī ‘Ubaid al-Qāsim ibn Sallām*. Tesis tersebut ditulis untuk mendapatkan gelas Magister Filsafat Islam pada Universitas Dar al-Ulum Kairo pada tahun 2002. Namun, sesuai dengan judul yang ia teliti, pembahasannya hanyalah seputar pemikiran kalam Abū ‘Ubaid dan tidak menyinggung pada masalah pemikirannya tentang hadis terutama *Garīb al-Ḥadīṣ*. Sehingga terlihat jelas perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan seputar pemikiran Abū ‘Ubaid dalam bidang *Garīb al-Ḥadīṣ* ini.

¹³ Saïd Bakdāsy, *Abū ‘Ubaid...* op cit, hlm. 111.

Penelitian terakhir yang berhasil penulis lacak tentang pemikiran Abū ‘Ubaid adalah sebuah buku yang baru diterbitkan oleh Pusat Studi Zakat Sekolah Tinggi Ilmu Syari’ah Yogyakarta, diangkat dari Disertasi Ugi Suharto dari International Islamic University of Malaysia (IIUM) dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul: *Keuangan Publik Islam; Reinterpretasi Zakat dan Pajak, Studi Kitab al-Amwāl Abū ‘Ubaid*. Diterbitkan pada bulan Oktober 2004. Sebuah buku yang sedikit banyak mempengaruhi pola kritik dalam penyusunan skripsi ini. Gambaran historis kritis dan mendalam yang disuguhkan dalam telaah buku tersebut sangat membantu penulis dalam menganalisis data mentah yang berserakan dari buku-buku sejarah klasik, terlepas dari banyaknya kesalahan ketik dan kutip yang tidak sengaja dilakukan oleh penerjemah karya tersebut. Secara umum, penelitian yang dilakukan oleh Ugi memberikan gambaran komprehensif tentang pemikiran dan kontribusi Abū ‘Ubaid dalam masalah keuangan publik Islam erat kaitannya dengan sistem perpajakan dan interpretasi ulang terhadap zakat.

Perbedaan mendasar dari karya tersebut dengan apa yang penulis lakukan adalah pada fokus pembahasan Ugi, walaupun juga di beberapa tempat dalam bukunya ia menyinggung bahwa Abū ‘Ubaid adalah seorang ahli bahasa dan hadis serta memiliki buku yang sangat monumental dalam bidang tersebut, yaitu *Garīb al-Ḥadīṡ*, namun pembahasan yang dilakukan oleh Ugi tidaklah terfokus pada masalah tersebut. Keterangan-keterangan yang diberikan hanyalah sebagai penjelasan sekunder dan tidak begitu mendalam, karena subyek kajian pada disertasi tersebut adalah mekanisme zakat yang diterapkan oleh Abū ‘Ubaid.

E. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku, majalah, kamus, ensiklopedi dan lain-lain.¹⁴ Penelitian ini juga menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer berupa program *Al-Maktabah al-Alliyah li al-Sunnah al-Nabawiyyah* dan *Maktabah al-Tārikh wa al-Ilaḍārah al-Islāmiyyah* yang akan membantu peneliti dalam pelacakan data dengan cepat.

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha melakukan pelacakan terhadap sumber-sumber yang memuat dan mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab *Garīb al-Ilaḍīs* karya Abū ‘Ubaid al-Qāsim ibn Sallām yang diterbitkan oleh Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah di Beirut yang terdiri dari dua jilid dan dicetak pada tahun 1986. Untuk membantu menganalisa data tersebut, penelitian ini didukung oleh beberapa sumber data lainnya seperti buku-buku atau kitab-kitab sejarah yang memuat biografi Abū ‘Ubaid, antara lain: *Abū ‘Ubaid al-Qāsim ibn Sallām; Imām Mujaḥid wa Muhaddiṣ Faqīh wa Lugawī Bārī* karya Sāid Bakdāsy; *Tārikh Bagdād* karya al-Khatīb al-Bagdādī dan kitab-kitab pendukung lainnya.

¹⁴ Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

2. Pengolahan Data

Pengolahan terhadap data yang terkumpul bertujuan untuk mendapat kejelasan tentang akurasi, relevansi, interpretasi data dan untuk mempermudah kerja peneliti. Proses pengolahan data adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. *Peninjauan Data*, langkah operasional yang ditempuh adalah: mempelajari kelengkapan semua data yang diperoleh dan kedua, mempelajari relevansi data dengan pokok permasalahan.
- b. *Klasifikasi Data*, setelah melakukan peninjauan data, penulis mengklasifikasi data untuk mempermudah langkah analisis, yakni menempatkan masing-masing data sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. *Analisis Interpretasi Data*, jenis analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, suatu analisis untuk memaparkan maksud dengan apa adanya tentang makna sebuah teks.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini dan supaya bisa dipahami secara runtut dan terarah, maka pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁵ S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

Bab II memaparkan tentang profil Abū 'Ubaid dan kitabnya *Garīb al-Ḥadīṣ*. Riwayat hidup Abū 'Ubaid memuat tentang latar belakang kehidupannya, kondisi politik dan ilmu pengetahuan, karya-karya serta peranan beliau dalam bidang ilmu hadis. Selanjutnya diteruskan dengan menguraikan metode dan sistematika penyusunan kitab *Garīb al-Ḥadīṣ*, serta pandangan para ahli terhadap kitab itu.

Bab III memuat tentang telaah kritis terhadap ilmu *Garīb al-Ḥadīṣ* itu sendiri. Pada sub-bab pertama pembahasan akan difokuskan pada lintas sejarah ilmu *Garīb al-Ḥadīṣ* sejak masa kelahirannya hingga wacana *Garīb al-Ḥadīṣ* pada masa Abū 'Ubaid. Sub-bab kedua akan membahas mengenai metode Abū 'Ubaid untuk memahami lafal-lafal *Garīb al-Ḥadīṣ*, pembahasan ini kemudian diikuti oleh sub-bab ketiga, yaitu implikasi metode Abū 'Ubaid tersebut dalam pemahaman hadis.

Bab IV merupakan penutup dari rangkaian proses penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis akan menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah bahwa Abū ‘Ubaid, di dalam upayanya memahami lafal-lafal *Garīb al-Hadīṣ* telah menggunakan tiga metode utama, yaitu:

1. Untuk memahami dan menafsirkan lafal-lafal *garīb*, Abū ‘Ubaid merujuk keterangan yang diberikan oleh *naṣ-naṣ* al-Qur’ān dan petunjuk yang disampaikan oleh hadis-hadis lain seputar masalah yang sedang dikaji oleh beliau. Petunjuk al-Qur’ān dan Hadis ini dijadikan oleh beliau sebagai metode yang paling utama di dalam menjalankan kajiannya. Perhatiannya yang begitu besar terhadap metode ini, menjadikan beliau sangat konsern dan berhati-hati sekali di dalam menerima riwayat yang disampaikan kepadanya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sumber interpretasi yang bukan hanya kualified, akan tetapi juga validitasnya terjamin.;
2. Metode selanjutnya yang dipakai oleh Abū ‘Ubaid untuk memahami lafal-lafal *Garīb al-Hadīṣ*, adalah dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Ilmu-ilmu seperti *naḥwu*, *ṣarf*, *balāghah*, dan lain sebagainya, beliau jadikan sebagai tolok ukur untuk memahami hadis-

hadis yang dinilai *garīb*. Metode ini sangat berperan besar dalam penyempurnaan kitab *Garīb al-Hadīs*-nya. Hal ini dinilai wajar karena banyak sekali kegariban hadis-hadis tersebut terselesaikan dengan bantuan ilmu bahasa ini. Terlebih lagi Abū 'Ubaid menambahkan teknik ini dengan mengutip syair-syair Arab baik yang ada pada masa itu, maupun syair-syair yang sudah ada sebelum datangnya Islam. Jadi, analisis yang tajam dari segi bahasa ini telah dilakukan oleh Abū 'Ubaid;

3. Penggunaan metode pendekatan sejarah dan kebudayaan Arab menjadi salah satu langkah utama yang dijalankan oleh Abū 'Ubaid. Beliau banyak merujuk peristiwa-peristiwa sejarah yang pernah terjadi untuk memperkaya analisis dan interpretasinya terhadap sebuah hadis. Sumber sejarah yang dipakai oleh beliau juga sangatlah bervariasi, dimulai dari sejarah umum bangsa Arab sendiri, dilanjutkan dengan pergeseran budaya Arab dengan terjadinya asimilasi budaya akibat proses perdagangan dan perpolitikan kabilah-kabilah di Arab. Sejarah perekonomian dan pola kehidupan sosiokultural yang melingkupi masyarakat Arab pada masa itu, serta struktur keberagaman yang dianut, menjadi variabel pendukung penafsiran Abū 'Ubaid di dalam kitabnya *Garīb al-Hadīs*.

B. Saran-saran

1. Bagi para mahasiswa pecinta ilmu keislaman, khususnya dalam bidang ilmu hadis, pemahaman terhadap hadis Nabi tidaklah cukup dengan hanya melakukan kritik ekstern (*naqd al-khārijī*) ataupun kritik intern yang dilakukan hanya untuk menemukan validitas hadis saja, namun juga perlu diperhatikan kaidah-kaidah bahasa dan sejarah untuk bisa menginterpretasi sebuah hadis secara menyeluruh dan meminimalisir distorsi penafsiran, sehingga munculnya berbagai macam pendapat harus disikapi dengan “arif” dan anggaplah hal itu sebagai khazanah intelektual Islam.
2. Diharapkan kepada pemerhati hadis untuk senantiasa memperkuat penelitian yang berbasis pada riset sejarah dan bahasa untuk menyeimbangkan antara penafsiran dan perkembangan keilmuan yang terkait dengan penelitian tersebut. Dengan cara tersebut, para pembela hadis akan mampu merobohkan kritikan dan tuduhan tidak berdasar yang dilontarkan oleh orientalis. Hal ini bisa dihadapi dengan cara meningkatkan penelitian dan kajian-kajian terhadap hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Itr, Nuruddin, *Ulumul Hadis*, jilid I, terj. Mujiyo. Bandung: Rosdakarya, 1994
- Abdurrahman, M.. *Pergeseran Pemikiran Hadits; Ijtihad al-Hakim dalam menentukan status Hadits*. Jakarta: Faramadina, 1999
- Abū Rayyah, Maḥmud. *Adwa' 'alā al-Sunnah al-Muḥammadiyyah*. Mesir: Dār al-Ta'īf, 1958
- Abū Zahw, Muḥammad. *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1984
- Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Tahẓīb al-Tahẓīb*, Juz IV. Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī, 1990
- Al-Adlabī, Ṣalāḥuddīn ibn Aḥmad. *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulamā al-Ḥadīṣ al-Nabawī*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadīdah, 1983
- Al-Albani, Muḥammad Nasiruddin. *Silsilah Hadis Dha'if dan Maudhu'*, jilid III, terj. A.M. Basalamah. Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Al-Azami, M.M.. *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A.Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah, 1992
- Al-Azhari, Muḥammad ibn Aḥmad. *Tahẓīb al-Lughah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Arabī, 1967
- Al-Bagdādī, Abū Bakr Aḥmad ibn 'Alī al-Khaṭīb. *Tārīkh Bagdād*, tahqiq Musthafa Abdul Qadir Aṭa', Juz XII. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1417 H/1997 M
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlillāh wa Sunanihi Wa Ayyāmihi*, Juz III. Beirut: Dār al-Fikr, 1987
- Al-Hamāwī, Yāqūt. *Mu'jam al-Buldān*, juz V. Beirut: Dār al-Ṣadr, 1957
- Al-Harwi, Abū 'Ubaid al-Qāsim ibn Sallām. *Garīb al-Ḥadīṣ*, Jilid I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1986
- , *Garīb al-Ḥadīṣ*, Juz II. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1986

-----, *Kitāb al-Amwāl*. Beirut: Dār al-Fikr li al-Tibā'ah wa al-Naṣr wa al-Taujī', 1988

Al-Jawābī, Muḥammad Ṭāhir. *Juhūd al-Muḥaddiṣīn fī Naqd al-Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-Syarīf*. Tunis: Muassasah Abdulkarīm, 1986

Al-Khaṭīb, Muḥammad Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuh wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989

Al-Mizzī, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahẓīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, Juz XXIII. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992

Al-Munawwar, Said Agil Husin. "al-Qaww'id al-Fiqhiyyah dalam Perspektif Hukum Islam", Jurnal *al-Ijtima'iah*, No.62/XII. Yogyakarta, 1998

Al-Najjār, 'Abd al-Karīm. *Tārīkh al-Adab al-'Arabī*, Juz. II. Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.

Al-Qaṣṭanṭīnī, Muṣṭafā. *Kasyfu al-Zunūn 'an Asāmī al-Kutub wa al-Funūn*, Juz II. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1992

Al-Qifṭī. *Inbāḥ al-Ruwāḥ 'ala anba al-Nuhā*, taḥqīq Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm, Juz III. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1995

Al-Rāzī, 'Abdurrahmān ibn Abū Ḥātim. *al-Jarḥu wa al-Ta'dīl*, Juz VII. Beirut: Dār Ihya' 'Turās al-'Arabiy, 1952

Al-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

Al-Sibā'ī, Muṣṭafā. *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam; Sebuah Pembelaan Kaum Sunni*. terj. Nurcholish Madjid. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995

Al-Subkī, Tāj al-Dīn Abū Naṣr 'Abd al-Wahhāb. *Ṭabaqat al-Syāfi'iyah al-Kubrā*, taḥqīq Abd al-Fattāḥ Muḥammad Helw, Juz II. Geza: Hijr Li al-Tibā'ah, 1992

Al-Suyūṭī. *Al-Taḥbīr fī 'Ulūm al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996

Al-Tawwāb, Ramaḍān 'Abd, *Taḥqīq al-Khuṭab wa al-Mawā'iz*. Kairo: Maktabah al-Saqāfah al-Dīniyyah, t.t.

- Al-Žahabī, Muḥammad ibn Aḥmad. *Ma'rīfat al-Qurrā' al-Kibār*, Juz 1. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah t.t.
- , *Siyar A'lamī al-Nubalā'*, Juz XVIII. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1982
- Al-Zabīdī, Abū Bakr. *Ṭabaqāt al-Naḥwiyyīn wa al-Lugawīyyīn*, taḥqīq Abū al-Faḍl Ibrāhīm. Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.
- Al-Zaidī, Kāṣid Yāsir. *Tafsīr al-Ġarīb al-Ḥadīs*. Baritonia: Al-Ḥikmah, 1999
- Amīn, Aḥmad. *Ḍuḥā al-Islām*, Juz I. Mesir: Maktabah al-Naḥḍah al-Miṣriyyah, 1974
- , *Ḍuḥā al-Islām*, Juz. II. Mesir: Maktabah al-Naḥḍah al-Miṣriyyah, 1974
- , *Fajr al-Islām*. Mesir: Maktabah al-Naḥḍah al-Miṣriyyah, 1975
- Anis, Ibrahim (dkk.). *Mu'jam al-Waṣīf*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997
- Baidan, Nashruddin. *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*. STAIN Surakarta, 1999
- Bakdāsy, Sāid. *Abū 'Ubaid al-Qāsim Ibn Ṣallām; Imām Mujtahid wa Muhaddis Faqīh wa Lugawī Bārī'*. Beirut: Dār al-Qalam, 1991
- Elyan, Yusuf. *Mu'jam al-Maṭbū'āt al-'Arabiyyah wa al-Mu'arrabah*. Kairo: Maktabah al-Ṣaqafah al-Dīniyyah, t.t.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS, 2001
- Hodgson, Marshall G.S.. *The Venture of Islam*, terj. Mulyadi Kartanegara, *Iman dan sejarah dalam peradaban dunia*, Buku kedua, *Peradaban Khalifah Agung*. Jakarta: Paramadina, 2002
- Ibn 'Abdurrahmān, Abū Anas 'Uṣmān. *'Ulūm al-Ḥadīs*. al-Maḍīnah al-Munawwarah: Maktabah al-'Ilmiyah, 1927
- Ibn al-Aṣīr, Majd al-Dīn al-Mubārak Ibn Muḥammad al-Jazarī. *Al-Nihayah fī Ḡarīb al-Ḥadīs wa al-Aṣar*, Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Ibn al-Hajjāj, Muslim. *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*, Juz III. Beirut: Dār Ihya' al-Turaṣ al-'Arabī, t.t.

- Ibn Ḥanbal, Abū ‘Abdillāh Aḥmad. *Musnad Aḥmad ibn Hambal*, Juz VI. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1993
- Ibn Kaṣīr. *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, Jilid V. Beirut: Dār al-Fikr, 1993
- Ibn Khallikan, Abū al-‘Abbās. *Wifāyat al-A’yān wa Anbā’ al Zaman*, juz IV. Beirut: Dār al-Adwa’, 1991
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadits*. Bandung: Angkasa, 1991
- Juynboll, G.H.A.. “On The Origin of Arabic Prose; Reflection on Authenticity” dalam G.H.A. Juynboll (ed.), *Studies on The First Century of Islamic Society*. Southern Illinois University Press, 1982
- , *Kontroversi Hadis di Mesir 1890-1960*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999
- , *Muslim Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press, 1985
- Karim, Adiwarman Azwar. “Ekonomi Islam dalam Pandangan Adam Smith” dalam *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Koya, Abdurrahman (ed.). *Hadis and Sunnah; Ideals and Realities*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1996
- Muir, W.. *The Caliphate, its Rise, Decline, and Fall*. London: Darf Publiser, 1984
- Nasution, S.. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Poerwadarminta, W.J.S (dkk). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Saefuddin, Didin. *Zaman Keemasan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2002
- Suryadi. “Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi”, dalam jurnal *Esensia*, Vol 2 No. 1, Januari. Yogyakarta, 2001
- Watt, W. Montgomery. *Islam*. terj. Imron Rosadi, Yogyakarta: Jendela, 2002
- Yaqub, Ali Mustafa. *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Wahyuddin
Tempat/tanggal lahir : Pattojo, 3 Agustus 1979
Alamat Asal : Jl. Andi Pallawarukka No. 99 Soppeng, Sulawesi Selatan
Alamat Sekarang : Jl. Samirono Baru No. 7 Yogyakarta

Orang tua:

Bapak : H. Muhammad Galib
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Ibu : Hj. Mardianah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Andi Pallawarukka No. 99 Soppeng, Sulawesi Selatan

Pendidikan:

1. SD Negeri 71 Maccini (Lulus tahun 1992)
2. Madrasah Tsanawiyah DDI Pattojo (Lulus tahun 1995)
3. Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Makasar (Lulus tahun 1998)
4. Fakultas Ushuluddin UIN SUKA (Masuk tahun 1998)

Demikianlah riwayat hidup ini ditulis dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 14 Juli 2005


Wahyuddin